

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Emilia Emharis¹, Alsar Andri², Melliofatria³

¹Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau, Indonesia
papamarwah@gmail.com

²Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau, Indonesia
Alsar_Andri@yahoo.co.id

³Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau, Indonesia
melliofatria@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah banyak di implementasikan. Namun dari sekian banyaknya program yang telah dibuat tidak semuanya berdampak positif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu penyebab ketidak terlaksananya program pemerintah adalah meningkatnya angka kemiskinan dan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk terutama di Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini tentu dampak dari meningkatnya jumlah kelahiran dan penganggungan. Salah satu program terbaru yang dibuat oleh pemerintah untuk mengurangi angka kelahiran adalah Program Keluarga Berencana yang diperuntukkan masyarakat. Tujuan dari program Keluarga Berencana ini adalah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Namun program ini juga mengalami kendala dalam pelaksanaannya diberbagai daerah dan wilayah, salah satunya adalah di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program Keluarga Berencana di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dan yang menjadi tujuannya adalah untuk mengetahui implementasi program Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Van Metter dan Van Horn tentang implementasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun tempat atau lokasi penelitian yaitu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, hasil analisa peneliti dan ditambah dengan dokumentasi, maka hasilnya bahwa implementasi Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup terimplementasi.

Kata Kunci: Implementasi, Keluarga Berencana, Kuantan Singingi.

Abstrack

The implementation of government programs aimed at improving the welfare of the community has been implemented a lot. But of the many programs that have been made, not all of them have a positive impact and improve the welfare of the community. One of the causes of government programs not being implemented is the increase in poverty rates, especially in Kuantan Singingi District, this is certainly the impact of the increasing number of births and unemployment. One of the latest programs made by the government to reduce birth rates is the Family Planning Program which is intended for the community. The purpose of the Family Planning program is to curb the uncontrolled population growth rate. However, this program also experienced obstacles in its implementation in various regions and regions, one of which was in the District of Pangean, Kuantan Singingi Regency. The

problem formulation in this research is to find out how the Family Planning program is implemented in Pangean Subdistrict, Kuantan Singingi District and the aim is to find out the implementation of the Family Planning Program in Pangean Subdistrict, Kuantan Singingi Subdistrict. The theory used in this research is the Van Metter and Van Horn theories about implementation. This type of research is a type of qualitative research. The research location is Pangean Subdistrict, Kuantan Singingi Regency using research methods, namely observation, interviews, and documentation. Based on the results of field research obtained from the results of interviews with informants, the results of the researchers' analysis and added with documentation, the results are that the implementation of the Family Planning Program in Pangean District, Kuantan Singingi Regency has been sufficiently implemented.
Keywords: Implementation, KB, Kuantan Singingi.

PENDAHULUAN

Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi, dan masalah lain yang menjurus ke arah tindakan kekerasan dan kejahatan. Kemiskinan dan pengangguran yang meluas sangat mudah ditemukan di negara-negara yang telah dianggap keberhasilan membangun ekonomi, teknologi dan industri.

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk miskin Indonesia selalu meningkat, tidak terkecuali di Provinsi Riau, yang mana pada tahun 2019 saja masyarakat miskin di Provinsi Riau meningkat dari tahun sebelumnya. Seperti yang data yang diberitakan Riau Pos hari Rabu Tanggal 2 Januari 2019 yang memberitakan penduduk miskin di Riau bertambah 4.010 jiwa.

Masalah yang dihadapi beberapa negara berkembang dewasa ini adalah mengurangi jumlah kemiskinan dengan menggunakan berbagai cara baik melalui peningkatan infrastruktur ekonomi seperti membangun jalan, jembatan, pasar, serta sarana lain, maupun membangun derajat dan partisipasi masyarakat melalui peningkatan pendidikan maupun kesehatan. Namun demikian kendala utama yang dihadapi hampir semuanya sama, yang umumnya bersumber pada permasalahan kependudukan. Mulai dari masih tingginya angka kematian bayi, dan ibu melahirkan, rendahnya kesadaran masyarakat tentang hak-hak reproduksi, serta masih cukup tingginya laju pertumbuhan penduduk, yang tidak sebanding dengan daya dukung lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 15 Tahun 2010 pasal 1 ayat 1 dan 2 yang dimaksud dengan penanggulangan Kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan

bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi.

Kebijakan formal tentang peningkatan peran serta pria tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi secara jelas baru terlihat semenjak dicanangkannya era baru program KB nasional tahun 2000. Kebijakan program peningkatan peran serta pria masih relatif baru, sehingga penerapan di lapangan masih belum merata. Ada wilayah yang sudah menerapkan kebijakan tersebut, ada yang baru disosialisasikan, ada yang sama sekali belum disentuh. Salah satu sasaran dari sekian banyak sasaran yang akan dicapai oleh program KB dalam jangka panjang demi tercapainya Keluarga Berkualitas 2015, adalah upaya mencapai peningkatan kesertaan pria dalam ber-KB.

Adapun yang menjadi dasar hukum pelaksanaan program Keluarga Berencana adalah:

1. Pasal 5 ayat 2 Undang-undang Dasar 1945.
2. Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Tahun 1974 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3019).
3. Undang-undang Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Tahun 1974 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3039).
4. Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 35, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3475).
5. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3495).
6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009, yaitu pengendalian tingkat kelahiran penduduk melalui upaya memaksimalkan akses dan kualitas pelayanan KB terutama bagi keluarga miskin dan rentan, serta peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi bagi pasangan usia subur tentang kesehatan reproduksi, melindungi peserta KB dari

dampak negatif penggunaan alat dan obat kontrasepsi, peningkatan kualitas penyediaan dan peningkatan pemakaian kontrsepsi yang lebih efektif dan efisien.

Salah satu daerah yang melaksanakan Program Keluarga Berenca adalah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Namun program Keluarga Berencana tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya dan tidak dapat menahan lajunya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi terutama di Kecamatan Pangean. Hal ini dapat dilihat dari daftar tabel jumlah penduduk Kecmatan Pangean dari tahun ketahun yang selalu meningkat. Seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Penduduk Kecamatan Pangean

No	Tahun				
1	2015	2016	2017	2018	2019
2	18.017	18.248	18.462	18.677	18. 870

Sumber : Kantor Camat Pangean Tahun 2020

Selain itu juga, adanya balai penyuluhan keluarga berencana yang ada di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang terbengkalai dan kurang perawatan sehingga membuat program keluarga berencana tersebut sedikit terhambat. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat membuat program tersebut juga kurang berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pemberitaan yang terbitkan oleh media Online Jejak Jurnalis yang diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2020 dan media Online Infokuansing yang terbit tanggal 15 Maret 2020 yang mana beritanya adalah salah satu warga menyoroti bangunan balai penyuluhan keluarga berencana tersebut, sehingga membuat program keluarga berencana tersebut agak terhambat.

Menurut George C. Edward III (dalam Sujianto, 2008:38-45) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu :

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan alat kebijakan untuk menyampaikan perintah-perintah dan arahan-arahan dari sumber pembuat kebijakan kepada mereka yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kebijakan/program, karena bagaimanapun baiknya kebijakan itu dirumuskan tanpa ada dukungan sumber daya yang memadai, maka kebijakan akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya. Tanpa sumber daya yang memadai pula suatu implementasi

kebijakan akan mengalami kegagalan. Adapun sumber daya yang dimaksud adalah jumlah orang atau staff sebagai pelaksana yang mempunyai keahlian yang memadai, informasi, dan fasilitas-fasilitas yang mendukung lainnya.

3. Disposisi

Disposisi atau sikap para pelaksana diartikan sebagai kemauan atau niat para pelaksana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan juga sebagai motivasi psikologi para pelaksana dalam melaksanakan kegiatan. Adapun yang menjadi unsur dalam motivasi tersebut adalah adanya pemahaman dan pengetahuan, adanya arah respon dari pelaksana terhadap implementasi kebijakan, dan intensitas dari respon itu sendiri.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi adalah struktur kelembagaan pelaksanaan program. Ada dua unsur dalam hal ini, yaitu prosedur rutin atau standar prosedur operasi dan fragmentasi (pemecahan/pembagian untuk beberapa bagian kekuasaan).

Sehingga dengan demikian, banyak fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan menyebabkan permasalahan tidak tercapainya program pemerintah tersebut dalam penganggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian fenomena dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”.

METODELOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Survey, dengan tingkat eksplanasi Deskriptif serta menggunakan analisis data Kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Informan Penelitian

Andi (2010:132) dalam buku teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif menjelaskan bahwa, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Tabel II : Daftar Informan

No	Informan	Jumlah	Persentase
1	Camat	1	100
2	Koordinator KB	1	100
4	Masyarakat	10	
Jumlah		12	100

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2021

Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai setting, sumber dan cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi.(Sugiyono, 2012 : 62-63).

Teknik Analisa Data

Data mentah yang akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dan bersifat terbuka (*open ended*), studi dokumentasi, materi audio dan visual dan triangulasi. Analisis data akan dilakukan dengan model dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Menurut model ini secara umum proses analisis data mencakup reduksi data (*data Reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

PEMBAHASAN

Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu indikator dalam mengukur suatu keberhasilan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini peneliti terutama akan membahas tentang indikator komunikasi. implementasi suatu kebijakan berjalan sesuai yang direncanakan, maka diperlukan komunikasi yang efektif. Ada empat indikator dalam mengukur keberhasilan komunikasi, yaitu : transmisi, kejelasan, dan konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dan hasil analisa peneliti di lapangan dan juga dengan adanya dukungan data dari dokumentasi dapat dilihat bahwa memang secara keseluruhan dari indikator komunikasi memang sudah berjalan secara maksimal, dan hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil wawancara dan juga analisa peneliti. Selain dari pada itu dapat juga dilihat memang banyaknya masyarakat atau keluarga ibu-ibu masyarakat desa yang telah bersenang hati dengan program tersebut. Hal ini tentu dampak dari oleh beberapa hal diantaranya adalah memang adanya sosialisasi dari pihak pemerintah setempat dan juga adanya kesadaran masyarakat dalam dalam menyampaikna terkait bantuan program keluarga berencana tersebut, sehingga akan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat kecamatan pangean dan masyarakat Kuantan Singingi pada umumnya.

Sumber Daya

Selanjutnya untuk mengukur atau melihat terimplementasinya suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah atau swasta adalah dengan menggunakan tolak ukur atau indikator sumber daya. Sumber daya merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat terlaksananya atau terimplementasinya suatu kebijakan yang telah dirancang sebelumnya. Yang dimaksud dengan sumber daya disini adalah suatu kekuatan atau suatu kemampuan yang dimiliki oleh unsur dari pelaksana dari kebijakan tersebut, yang mana orang-orang atau para aktor dari implementasi tersebut sangat berperan penting untuk menciptakan keterlaksanaan dari sebuah implementasi kebijakan yang telah dibuat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dan hasil analisa peneliti di lapangan dan juga dengan adanya dukungan data dari dokumentasi dapat dilihat bahwa memang secara keseluruhan dari indikator sumber daya memang sudah berjalan secara maksimal, dan hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil wawancara dan juga analisa peneliti. Selain dari pada itu dapat juga dilihat memang banyaknya masyarakat atau keluarga manfaat yang telah bersenang hati dengan program tersebut. Hal ini tentu dampak dari oleh beberapa hal diantaranya adalah memang adanya sosialisasi dari pihak pemerintah setempat dan juga adanya kesadaran masyarakat dalam dalam menyampaikna terkait bantuan program keluarga

berencana tersebut, sehingga akan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat kecamatan pangean dan masyarakat Kuantan Singingi pada umumnya.

Disposisi

Selanjutnya untuk mengukur atau melihat terimplementasinya suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah atau swasta adalah dengan menggunakan tolak ukur atau indikator disposisi. Disposisi merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat terlaksananya atau terimplementasinya suatu kebijakan yang telah dirancang sebelumnya. Yang dimaksud dengan disposisi disini adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengangkat atau menunjuk suatu petugas atau pelaksana dari kebijakan itu sendiri, karena kegiatan ini berkaitan langsung dengan kepentingan orang banyak

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dan hasil analisa peneliti di lapangan dan juga dengan adanya dukungan data dari dokumentasi dapat dilihat bahwa memang secara keseluruhan dari indikator sumber daya memang sudah berjalan secara maksimal, dan hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil wawancara dan juga analisa peneliti. Selain dari pada itu dapat juga dilihat memang banyaknya masyarakat atau keluarga manfaat yang telah bersenang hati dengan program keluarga berencana tersebut. Hal ini tentu dampak dari oleh beberapa hal diantaranya adalah memang adanya sosialisasi dari pihak pemerintah setempat dan juga adanya kesadaran masyarakat dalam dalam menyampaikna terkait bantuan program bantuan pangan non tunai tersebut, sehingga akan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat kecamatan pangean dan masyarakat Kuantan Singingi pada umumnya.

Struktur Birokrasi

Selanjutnya untuk mengukur atau melihat terimplementasinya suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah atau swasta adalah dengan menggunakan tolak ukur atau indikator Struktur Birokrasi. Struktur Birokrasi merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat terlaksananya atau terimplementasinya suatu kebijakan yang telah dirancang sebelumnya. Yang dimaksud dengan Struktur birokrasi adalah struktur kelembagaan pelaksanaan program. Ada dua unsur dalam hal ini, yaitu prosedur rutin atau standar prosedur operasi dan fragmentasi (pemecahan/pembagian untuk beberapa bagian kekuasaan).

Hasil wawancara dengan berbagai informan dan hasil analisa peneliti di lapangan dan juga dengan adanya dukungan data dari dokumentasi dapat dilihat bahwa memang secara keseluruhan dari indikator sumber daya memang sudah berjalan secara maksimal, dan hal ini

dapat dilihat dari berbagai hasil wawancara dan juga analisa peneliti. Selain dari pada itu dapat juga dilihat memang banyaknya masyarakat atau keluarga manfaat yang telah bersenang hati dengan program tersebut. Hal ini tentu dampak dari oleh beberapa hal diantaranya adalah memang adanya sosialisasi dari pihak pemerintah setempat dan juga adanya kesadaran masyarakat dalam dalam menyampaikna terkait bantuan program keluarga berencana tersebut, sehingga akan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat kecamatan pangean dan masyarakat Kuantan Singingi pada umumnya.

Dari analisa peneliti dilapangan yang dianalisa dari beberapa indikator, yang mana terdapat empat indikator. Adapun hasil dari indikator pertama yaitu komunikasi, yang mana dari hasil wawancara dan analisa peneliti dapat diketahui bahwa komunikasi antara semua elemen atau petugas dengan keluarga penerima manfaat juga sudah terjalin dengan baik, sehingga untuk indikator komunikasi dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Indikator kedua yaitu sumber daya, berdasarkan hasil wawancara dan juga nalisa peneliti dilapangan dapat dilihat yang mana indikator tersebut sudah berjalan secara maksimal dan sedikit mengalami kendala-kendala tertentu dalam pelaksanaan program keluarga brencana tersebut yang ada di kecamatan pangean kabupaten kuantan singingi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang didapat melalui metode wawancara, observasi, dokmuntasi serta analisa peneliti dilapangan, maka hasil penelitiannya adalah Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi sudah terimplementasi dengan Cukup baik sebagai mana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barthos, Basir. (2005) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu SP. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.

- Husein Umar. (1999). *Methodo Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (editor). (2008). *Metode Penelitian Survei*, LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Nurcholis, Hanif, (2011). *Pemerintahan Desa*, Jakarta, Erlangga.
- Sujianto, (2008). *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Praktik : Studi Implementasi Pembangunan Perkebunan Transmigrasi Di Riau*, Riau, Alaf Riau
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, Andi.
- Saudjana. (2000). *Program Pendidikan*, Bandung, Falah Production.
- Syafri, Wirman. (2012). *Studi Tentang Administrasi Publik*, Jakarta, Erlangga.
- Saydam, Gouzali. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Djembatan.
- Siagian, Sondang P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta. Bandung.